

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PENGOBATAN KANKER SERVIKS DI RSUD Dr.H. ABDUL MOELOEK PROVINSI LAMPUNG

Desi Ari Madi Yanti
STIKes Muhammadiyah Pringsewu Lampung
Email: desiarimadiyanti@yahoo.co.id

ABSTRAK

Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap produktif secara sosial dan ekonomis. Kanker Serviks merupakan momok bagi wanita karena kanker serviks menyerang pada organ wanita, penyebab kanker serviks ialah adanya *Virus Homan Papiloma* (VHP). Pengobatan kanker serviks yaitu operasi, kemoterapi dan radioterapi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan pengobatan kanker serviks di RSUD Dr.H.Abdul Moeloek Bandar Lampung Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*. Teknik sampling *total sampling* dengan sejumlah 67 responden. Analisis statistik menggunakan Uji *Chi-Square*. Hasil analisis bivariat ada hubungan dukungan keluarga dengan pengobatan kanker serviks di RSUD Dr.H.Abdul Moeloek Bandar Lampung tahun 2016 (*P-value* 0,008). Diharapkan kepada petugas kesehatan untuk mengadakan pendidikan kesehatan kepada responden tentang pentingnya dukungan keluarga terhadap pengobatan kanker serviks.

Kata Kunci : Dukungan Keluarga, Pengobatan Kanker Serviks

ABSTRACT

Health is a state off well being of body, soul and social that allows every productive socially and economically. Cervical cancer is a scourge for women for cervical cancer in the organ attacked the women, the cause of cervical cancer are surgery, chemotherapy and radiotherapy. The purpose of this study was to determine the relationship of family support with cervical cancer treatment in hospital Dr.Abdul Moeloek Bandar Lampung. This study used cross sectional design. Sampling technique total sampling with a number of 67 respondents. Statistical analysis using Chi-Square. The results of the bivariat analysis no family support relationship with cervical cancer treatment in hospital Dr.H.Abdul Moeleok Bandar Lampung in 2016 (*P-value* 0.008). It is hoped to health workers to conduct health education to the respondent about the importance of family support for treatment of cervical cancer.

Keywords : Family Support, Treatment of cancer of the cervix

PENDAHULUAN

Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap produktif secara sosial dan ekonomis. Kanker serviks merupakan momok bagi wanita karena penyakit kanker serviks memiliki tingkat keganasan yang cukup tinggi dan sebagai perubahan pada organ reproduksi Kanker serviks dapat menyebabkan kematian dan berdampak serius terhadap kehidupan, serta kehilangan kemampuan melakukan hubungan seksual sehingga banyak wanita yang merasa takut mengalami kanker serviks. (Fitria, Ambarini, 2012). Menurut data WHO (*World Health Organization*) 2010 pravelensi kanker serviks di dunia sebanyak 528.000 kasus baru setiap tahun dan 266.000 penderita kanker serviks yang meninggal dunia. Di India hampir 70% warganya yang terdiagnosis kanker serviks. Menurut data Riset Keperawatan Dasar (Riskesdas) 2013 di Indonesia terdapat pravalensi kanker serviks terbanyak di Indonesia terdapat pada Provinsi Kepulauan Riau (1,5%), di Provinsi Maluku Utara (1,5%) dan di Provinsi Yogyakarta (1,5%) dan diikuti oleh Provinsi Lampung dengan pravalensi kanker serviks sebesar (0,2%). Pengobatan kanker serviks telah dikembangkan berbagai macam pengobatan yang terdiri

dari farmakologi, radioterapi, kemoterapi, hormonoterapi serta imunoterapi, bahkan tindakan pembedahan Penderita kanker serviks sebagian besar memilih untuk melakukan pengobatan kemoterapi. Menurut Kharisma (2014) Secara umum efek samping dalam pengobatan biasanya tergantung dari dosis terapi dan target organ serta keadaan pasien. Beberapa efek samping ialah mual, muntah, reaksi kulit (kering, memerah, nyeri, perubahan warna dan ulserasi), diare, rambut rontok, nafsu makan berkurang, lelah. Dengan proses pengobatan yang cukup lama dan rasa sakit dapat membuat penderita kanker serviks biasanya tidak menyelesaikan pengobatan yang dianjurkan oleh dokter hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulan (2011) mengatakan bahwa dukungan keluarga (suami) yang baik akan mengakibatkan penderita tidak mengalami kecemasan sehingga dapat disimpulkan semakin baik dukungan keluarga semakin rendah tingkat kecemasan pasien kanker serviks yang menjalani kanker serviks.

METODOLOGI

Penelitian penulisan menggunakan metode *cross sectional* Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* dengan jumlah sampel 67 responden. Alat pengumpulan

data dalam penelitian adalah kuisisioner yang telah dilakukan uji validitas dimana uji validitas dilakukan pada maret 2016 di Rumah Sakit Umum Abdoel Moeloek di ruang bedah wanita dimana diperoleh hasil r hitung $>$ r tabel atau $0,460 - 0,974 > 0,444$, sehingga variabel dukungan keluarga dinyatakan valid. Dan untuk variabel pengobatan kanker serviks adalah $0,474 - 0,662$, sehingga r hitung $>$ r tabel atau $0,474 - 0,662 > 0,444$ dengan reliabilitas kuisisioner dukungan keluarga adalah sehingga r alpha $>$ r tabel atau $0,777 > 0,444$, sehingga instrumen yang digunakan sudah teruji nilai reliable.

HASIL

Analisa univariat dilakukan terhadap tiap variabel penelitian. Dalam penelitian ini analisa yang dilakukan untuk mengetahui distribusi dan presentase dukungan keluarga dan pengobatan kanker serviks yang dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi dukungan keluarga di RSUD Dr.H.Abdul Moeloek Bandar Lampung

Dukungan keluarga	Frekuensi	Presentase %
Tidak didukung	29	43,3
Didukung	38	56,7

Total	67	100
-------	----	-----

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa di RSUD Dr.H.Abdul Moeloek Bandar Lampung Tahun 2016, sebagian besar responden di dukung dari keluarga yang berjumlah 38 responden (56.7%).

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi pengobatan kanker serviks di RSUD Dr.H.Abdul Moeloek Bandar Lampung

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa di RSUD Dr.H.Abdul Moeloek Bandar Lampung Tahun 2016, sebagian besar responden di dukung dari keluarga yang berjumlah 38 responden (56.7%).

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi pengobatan kanker serviks di RSUD Dr.H.Abdul Moeloek Bandar Lampung

Pengobatan kanker serviks	Frekuensi	Presentase %
Tidak baik	32	52,2
baik	35	47,8
Total	67	100

Berdasarkan tabel 4.4. dapat diketahui bahwa di RSUD Dr.H.Abdul Moeloek Bandar Lampung Tahun 2016, sebagian responden tidak baik untuk pengobatan kanker serviks yang berjumlah 35 responden (52,2%).

Tabel 4.5
Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pengobatan Kanker Serviks Di RSUD
Dr.H.Abdul Moeloek Bandar Lampung Tahun 2016

Dukungan Keluarga	Pengobatan Kanker Serviks						P value	OR CI95%
	Tidak Baik		Baik		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Tidak Didukung	21	72,4%	8	27,6%	29	100%	0,008	4.500 (1.578-12.829)
Di dukung	14	36,8%	24	63,2%	38	100%		
Total	35		32		67	100%		

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa di RSUD Dr.H.Abdul Moeloek Bandar Lampung Tahun 2016, terdapat 29 responden yang tidak mendapat dukungan keluarga, dimana 21 responden (72,4%) tidak baik dalam pengobatan kanker serviks, dan 8 responden (27,6%) baik dalam pengobatan kanker serviks, sedangkan terdapat 38 responden yang mendapat dukungan keluarga, dimana 14 responden (36,8%) tidak baik dalam pengobatan kanker serviks dan 24 responden (63,2%) baik dalam pengobatan kanker serviks. Hasil uji statistik diperoleh nilai $P\text{-value} = 0,008 < \alpha 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti adanya hubungan dukungan keluarga dengan pengobatan kanker serviks di RSUD Dr.Abdul Moeloek Bandar Lampung Tahun 2016. Dari hasil statistik diperoleh $OR = 4.500$ dan $CI\ 95\% = 1.578-12.829$ yang artinya responden yang tidak mendapat dukungan keluarga mempunyai peluang 4.500 kali tidak menjalani pengobatan kanker serviks dengan tidak baik.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 4.5. diatas maka dapat diketahui bahwa di RSUD Dr.H.Abdul Moeloek Bandar Lampung Tahun 2016, terdapat 29 responden yang tidak mendapat dukungan keluarga, dimana 21 responden (72,4%) tidak baik dalam pengobatan kanker serviks dan 8 responden (27,6%) baik dalam pengobatan kanker serviks, sedangkan terdapat 38 responden yang mendapat dukungan keluarga, dimana 14 responden (36,8%) tidak baik dalam pengobatan kanker serviks dan 24 responden (63,2%) baik dalam pengobatan kanker serviks. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa terdapat Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pengobatan Kanker Serviks Di RSUD Dr.Abdul Moeloek Bandar Lampung. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saragih, R., (2010) penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kemauan pasien Ca serviks untuk kemoterapi. Penelitian Susilawati, D., (2013) juga menunjukkan

bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan penderita kanker serviks paliatif. Hasil penelitian ini menunjukkan yang dapat mempengaruhi kemauan pasien Ca serviks untuk kemoterapi, yang pertama yaitu dukungan keluarga. Dukungan keluarga menurut Friedman (2010) adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Dengan adanya dukungan keluarga maka akan meningkatkan rasa percaya diri pada penderita dalam menghadapi proses pengobatan penyakitnya, Selain itu penderita juga akan semakin mudah dalam aktivitasnya berkaitan dengan persoalan-persoalan yang dihadapinya dan juga merasa dicintai serta bisa berbagi beban, mengekspresikan perasaan secara terbuka sehingga dapat membantu dalam menghadapi permasalahan yang sedang dihadapinya.

Dukungan keluarga sangat dibutuhkan karena keluarga merupakan tempat bergantungnya pasien menumpahkan keluh kesah dalam menghadapi penyakit Ca Serviks. Sehingga keluarga mempunyai peran dalam kesehatan anggota keluarga seperti menyediakan kebutuhan sehari-hari, perlindungan, motivasi dan merawat anggota keluarga yang sakit selama pengobatan, mengetahui masalah kesehatan yang sedang dihadapi.

Mengingat dampak kanker serviks yang dapat dimanifestasikan dalam bentuk keluhan depresi, cemas, gugup dan perasaan tidak berguna maka dari itu penderita kanker serviks sangat membutuhkan dukungan keluarga. Tidak sedikit pula orang yang tidak mau menggunakan cara kemoterapi karena takut akan dampaknya. Seperti halnya radioterapi, kemoterapi juga memerlukan kesabaran dalam menjalani pengobatan ini. Penderita kanker yang menjalani kemoterapi mengalami kendala seperti merasa putus asa dan merasa pengobatan ini sia-sia, serta ketidakmauan penderita dalam mengatasi ketakutannya untuk tidak bisa sembuh. Pengobatan kemoterapi termasuk pengobatan yang dapat membuat klien merasa jenuh. Kondisi yang demikian yang dapat mengganggu kelancaran pengobatan kanker dengan kemoterapi.

Sehingga dibutuhkan peran dan dukungan keluarga dalam mendampingi klien selama menjalani kemoterapi. Berdasarkan hasil pengamatan yang saya lakukan dengan pasien yang menjalani pengobatan kemoterapi, penderita kanker serviks sangat didukung oleh keluarga dalam menjalani proses pengobatan, akan tetapi ada pasien yang tidak melanjutkan proses pengobatan dikarenakan proses pengobatan yang cukup panjang dan lama.

Selain itu kemoterapi juga menimbulkan efek samping seperti perubahan fisik seperti mual, muntah, rambut rontok dan berat badan menurun. Akan tetapi pengobatan kemoterapi sangat baik untuk mencegah berkembangnya sel kanker sehingga peran keluarga sangat dibutuhkan dalam proses pengobatan ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dengan judul hubungan antara dukungan keluarga dengan pengobatan kanker serviks di RSUD Dr.H.Abdul Moeloek Bandar Lampung Tahun 2016 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: diketahui bahwa di RSUD Dr.H.Abdul Moeloek Bandar Lampung, sebagian besar responden di dukung dari keluarga yang berjumlah (60,6%), serta sebagian besar responden tidak baik menjalani pengobatan kanker serviks yang berjumlah (52,2%) dan adanya hubungan yang signifikan antara Dukungan keluarga dengan pengobatan kanker serviks di RSUD Dr.H.Abdul Moeloek Bandar Lampung dengan nilai p-value 0,008.

SARAN

Meningkatkan kembali pendidikan kesehatan tentang dukungan keluarga dengan pengobatan kanker serviks sehingga pasien dapat memahami tentang penyakit tersebut, jadi dapat menurunkan

angka kejadian kanker serviks dan meningkatkan lagi fasilitas ruang tunggu di Poli Onkologi dan Ruangan Kemoterapi.

KEPUSTAKAAN

- Friedman (2010). *Keperawatan Keluarga Edisi 5*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Fitriana, Ambarini (2012). Kualitas Hidup Pada Penderita Kanker Serviks Yang Menjalani Pengobatan Radioterapi. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental* : http://journal.unair.ac.id/filerPDF/110810265_11v.pdf. Diakses 20 maret 2016.
- Kharisma (2014). Respon Dan Koping Keluarga Terhadap Penderita Kanker Serviks Yang Terdapat Kemoterapi Di RSUD DR. Moewardi Surakarta. http://eprints.ums.ac.id/30951/12/NASKAH_PUBLIKASI.pdf. Diakses 28 maret 2016.
- Riskeddas (2013). *Badan Litbangkes Kementrian RI dan Data Penduduk Sasaran: Pusdatin Kementrian Kesehatan RI*. https://www.google.com/search?q=pravelensi+kanker+servols&ie=utf-8&oe=utf-8&aq=t&rls=org.mozilla:en-US:official&client=firefox-a&gws_rd=ss. Diakses 12 maret 2016
- Saragih (2010). Peranan Dukungan Keluarga Dan Koping Pasien Dengan Penyakit Kanker Terhadap Pengobatan Kemoterapi Di Rb 1 Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan 2010. <http://uda.ac.id/jurnal/files/Rosita%20Saragih2.pdf> Diakses 07 maret 2016
- Susilawati, D. (2013). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Penderita

Kanker Serviks Paliatif Di RSUP
DR Sardjito Yogyakarta.
<http://www.pelitainformatika.com/berkas/jurnal/19.%20Liliana.pdf>.
Diakses 07 maret 2016

World Health Organization
(WHO). Global Cancer
Burden Rises TO 14.1 Million
New Cases in 2012 : Marked
increase in breasts cancers must
be addressed. Switzerland :
WHO; 2013.

Wulandari (2010). Pengertian Dan
Pemahaman Resiko Ca
Serviks Pada Wanita Usia
Subur Di Indonesia.
<http://elib.fk.uwks.ac.id/asset/archive/jurnal/Vol2.no1.Januari2010/PENGERTIAN%20DAN%20PEMAHAMAN%20RESIKO%20CA%20CERVIX%20PADA.pdf>.
Diakses 24 maret 2015